

MAX WEBER
HIDUPNYA, KARYA-KARYANYA DAN SUMBANGANNYA

Oleh : Drs. H. Syamsuddin Abdullah

PENDAHULUAN

Di dalam usaha untuk memahami bentuk-bentuk tertentu dari pengertian tawakkal dalam berbagai golongan agama dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi, barangkali saja fikiran-fikiran kemasyarakatan dari Max Weber (1864-1920) merupakan jalan pintas untuk itu. Karena jasanya dalam bidang ini, maka namanya mendadak sontak mendapat reputasi internasional 1) dan secara keseluruhan jasa-jasanya dianggap tidak dapat dinitai. 2)

Tujuan tulisan ini ialah untuk mengenalkan — meskipun sangat sedikit — siapa Max Weber ini dan bagi pembaca yang arif sudah tentu akan sangat beruntung jika dia dapat mengikuti fikiran-fikiran Weber dalam bahasa aslinya, bahasa Jerman. Banyak sarjana-sarjana ternama bertekun menterjemahkan karya-karya Weber, tetapi belum berhasil secara keseluruhan, yang antara lain disebabkan oleh karena karya-karyanya memang sangat banyak dan juga sebagaimana dikatakan oleh Talcott Parsons ; „In the more than forty years since Max Weber's untimely death, recognition of his stature as one of the principal founders of modern social science, in particular modern sociology, has slowly been growing. But the magnitude of his contributions has not yet been fully appreciated; barriers to the understanding of Weber's thought are still presented by technical difficulties and by cultural resistance." 3)

Oleh karena uraian ini sifatnya informative, pendekkatan yang dipilih untuk memperkenalkan Weber ialah membeberkan riwayat hidupnya, karya-karyanya dan sumbangannya. Untuk riwayat hidupnya sepenuhnya diterjemahkan dari buku : *From Max Weber : Essays in Sociology*. 4) Riwayat hidupnya secara ringkas diterjemahkan dari *Max Weber : The Sociology of religion*. 5)

Kalau biografi Schleiermacher oleh Wilhelm Dilthey tidak pernah selesai, maka *magnam opus* dari Weber yang juga tidak pernah selesai ialah *Economics and Society* (Wirtschaft und Gesellschaft). Di situ dapat dibaca semua karya-karya Weber dan terjemahan-terjemahan secara terpisah kedalam bahasa lain berasal dari *Economics and Society* itu.

Akhirnya untuk mengetahui sumbangannya, uraian ini akan membandingkan dua konsep, *kelompok sosial* (social group) dan tindakan (social action). Rupa-rupanya Weber sangat besar sumbangannya dalam konsep kedua, *tindakan sosial*. Para peminat sosiologi sangat beruntung dengan datangnya Talcott Parsons (1902-. . .). Dialah yang mengembangkan lebih lanjut *tindakan sosial* dari Weber dalam bentuk suatu kerangka dasar 6) yang dapat dipergunakan didalam penelitian. Karena itu kerangka dasar dari Parsons ini tidak dilupakan sebagai penutup paper ini.

I. HIDUPNYA

1. Max Weber lahir di Erfurt, Thuringia, 21 April 1864. Ayahnya, Max Weber Sr., adalah seorang ahli hukum yang berpengalaman dan penasihat Kotapraja, berasal dari keluarga pedagang sutera di Jerman Barat. Tahun 1859 keluarga Weber pindah ke Berlin yang menjadi ibukota kerajaan Bismarck. Di situ, Weber Sr., menjadi tokoh politik yang luar biasa, sangat aktif dalam Dewan Pemerintahan Kota Berlin, Dewan Pemerintahan Prusia dan DPR (Reichstag) baru. Dia masuk Partai Liberal sayap kanan yang dipimpin oleh seorang Hannover yang bernama Bennigson. Keluarga itu tinggal di Charlottenburg yang pada waktu itu sebagai bagian kota Berlin disebelah Barat, disitu yang menjadi tetangganya para akademisi dan tokoh-tokoh politik. Dirumah ayahnya, pemuda Weber berkenalan dengan Dilthey, Mommsen, Julien Schmidt, Sybel, Treitschke dan Friedrich Kapp.

Ibu dari Max Weber, Helene Fallenstein Weber adalah seorang wanita terpelajar dan menganut faham Protestant. Anggota keluarga Thuringia itu banyak yang menjadi guru dan pegawai-pegawai biasa. Tetapi ayah Helene Fallenstein adalah pegawai yang sangat kaya. Menjelang Revolusi 1848 dia pindah ke sebuah villa di Heidelberg. Gervinus, seorang tokoh sejarah aliran liberal dan menjadi sahabat karib dari keluarga Weber, mendidiknya (ibu dari Weber) dalam berbagai pengetahuan humaniora. Sampai saat meninggalnya pada tahun 1919, Max Weber mengadakan surat-menyurat dengan dia berulang kali. Surat-surat itu penuh dengan kasih sayang dan isinya sangat padat. Di Berlin, Helene Weber menjadi ibu rumah-tangga yang selalu sibuk, yaitu dengan setia melayani tokoh-tokoh politik, kecam orang anaknya yang masih kecil, sahabat yang berdatangan setiap hari. Dua diantara anaknya meninggal masih bayi. Nasib buruk yang dialami oleh kelas-kelas buruh industri di Berlin sangat berkesan bagi dirinya. Suaminya acuh tak acuh bagi dirinya, keyakinan agamanya dan perikemanusiaannya. Rupanya suaminya tidak faham kehidupan kejiwaannya dan sudah tentu kedua suami isteri itu berbeda dalam sikap, tingkah-laku dan perbuatan mereka tentang berbagai masalah. Selama masa muda Max Weber dan ketika mencapai umur dewasa hubungan orang tuanya makin lama makin renggang.

Kecerdasan otak yang dimiliki oleh keluarga itu dan perjalanan jauh yang selalu dilakukan menjadikan pemuda Weber sangat cerdas dan tidak puas dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Dia seorang anak yang berbadan lemah, menderita penyakit meningitis (penyakit otak) ketika berumur 4 tahun. Dia lebih menyukai buku-buku dari olahraga dan dalam masa remajanya dia sudah banyak membaca dan mencapai kematangan berfikir. Ketika berumur 13 tahun dia menulis karangan tentang sejarah, antara lain yang disebut : „Concerning the Course of German History,

with Special Regard to the Positions of Kaiser and Pope". Yang lain adalah 'Dedicated to My Own Insignificant Ego as well as to Parents and Siblings'. Ketika berumur 15 tahun dia sudah membaca cepat, sudah membuat catatan-catatan. Rupanya sejak mulai pertama dia sudah memikirkan uraian yang adil dan memenuhi syarat. Dia mendapat pujian dari kawan-kawan sekelasnya yang memiliki kematangan berfikir rendah dan kebanyakan membaca karangan-karangan picisan. Dia juga nampaknya kurang memberikan penghormatan kepada guru-gurunya. Weber sangat disenangi kawan-kawan sekelasnya karena dia bersedia bekerjasama dengan mereka waktu ujian. Pemuda Weber yang anak seorang tokoh politik ketika Bismarck berkuasa, mencela habis-habisan terhadap pujian yang diberikan kepada Cicero sebagai tokoh sastra. Menurut pendapat Weber, Cicero terutama dalam karangannya 'The Oration against Catilina' adalah seorang yang senang kepada ungkapan-ungkapan, seorang tokoh politik miskin dan tidak bertanggung jawab. Ia bertanya kepada dirinya sendiri; „Kebajikan apakah yang terdapat dalam pidato Cicero yang bertele-tele? Mestinya Cicero melamparkan jauh tentang karangan itu. Setelah mengajukan alasan secara terperinci dia mengakhiri suratnya kepada seorang kemana-kannya: In short, I find the speech very weak and without purpose, the whole policy vacillating with regard to its ends. I find Cicero without appropriate resolve and energy, without skill, and without the ability to hide his time. Seorang teman lama dalam korespondensi dalam suratnya menjawab kepada Weber dalam hati ke hati, dia mengatakan bahwa pemuda Weber adalah membeo saja pada buku buku yang dibacanya. Dalam mempertahankan dirinya, Weber menjawab tegas dengan sopan-santun:

'Dari apa yang kau tulis dan apa yang kau katakan benar seolah-olah kamu mengakui bahwa saya mungkin saja jiplakan dari sebuah buku atau paling kurang saya semata-mata mengucapkan apa yang tidak saya baca. Walhasil demikianlah kuliahmu yang panjang itu. Kamu berusaha membuktikan hal ini, meskipun tidak berhasil. Meskipun saya mengumpulkan segala jenis ilmu pengetahuan untuk kepentingan diri saya, tetapi saya tidak menerima bahwa saya dinina-bobokkan oleh buku atau oleh ucapan yang keluar dari mulut guru-guru saya. Saya yakin bahwa kami yang muda muda ini mendapat keuntungan yang banyak dari saudara yang sudah tua-tua dan saya menganggap bahwa kami adalah juga salah seorang dari mereka yang telah mengumpulkan ilmu pengetahuan. Saya mengakui bahwa mungkin saja sesuatu berasal secara tidak langsung dari buku-buku. Apakah artinya sebuah buku kalau tidak diberi berjilid dan menerangi jalan untuk kita. Mungkin saja saya sangat payah oleh buku-buku, payah oleh komentar-komentarnya dan oleh kesimpulan-kesimpulan yang ditarik daripadanya. Hal ini lebih kamu ketahui dibandingkan dengan saya. Namun bagi saya tidak berarti bahwa segala uraian saya itu semuanya berasal dari buku. Akhirnya saya tidak peduli dengan kritiku'.

Ibu dari Weber membaca surat anaknya tanpa sepengetahuannya. Dia makin yakin dia dan anaknya makin berbeda dalam kecerdasan akalinya. Sebagai seorang anak yang sudah dewasa dan memiliki kecerdasan bahwa tidak sepatutnyalah kalau dia memperhatikan apa yang tersurat saja, tanpa melihat apa yang tersirat di dalamnya. Ia akhirnya berkeyakinan jika seseorang ingin sampai pada kebenaran maka yang sangat diperlukan ialah mengambil pengetahuan itu langsung dari sumbernya yang pertama. Demikianlah ketika dia dikirim ke pelajaran Sakramen "Penguatan" (Confirmation) dia mendalami bahasa Hebrew untuk dapat sampai kepada teks aslinya dalam Perjanjian Lama.

Nyonya Weber sangat bingung tentang tingkah laku anaknya yang tidak menaruh perhatian terhadap agama. Dia menulis : 'Makin dekat masa Sakramen Penguatan bagi Max Weber, saya melihat bahwa dia tidak merasakan sesuatu rangsangan di dalam umur dewasanya itu yang mendorong dia berfikir tentang sesuatu pertanyaan apakah mesti diucapkan dimuka altar sebagai imannya. Pada hari yang lain ketika kami duduk berempat-mata, saya mencoba untuk memperoleh keterangan tentang pendapatnya mengenai masalah yang pokok dalam iman Kristiani. Dia kelihatan agak keheranan, padahal saya sendiri merasakan hal-hal seperti itu dengan penuh perhatian. Terlepas dari soal-soal dogma hal itu adalah sangat penting dalam keimanan. Namun tidak mungkin bagi saya untuk mengungkapkan isi hatiku kepada anak saya sendiri yang menyebabkan dia bisa terpengaruh'.

Dengan rasa pasrah diri kepada Tuhan Helene Weber sangat menderita karena tunding-anakunya dan keluarganya, namun demikian ia secara suka rela mengikuti suasana rumah tangga yang diciptakan oleh suaminya. Sebagai seorang yang sudah dewasa Weber makin renggang dengan ibunya dalam masalah-masalah yang pokok. Hal ini tidak berarti bahwa dia semakin dekat dengan ayahnya. Kemudian berfikir Weber menjauhkan dia dari kekasaran ayahnya, juga dari rasa pasrah diri dari ibunya.

Meskipun dengan penuh sopan santun, dia memberontak terhadap pimpinan orang yang lebih tua dari dirinya. Namun bukan itu yang ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti kawan-kawannya atau kehidupan sehari-hari di sekolah, dia malahan mencari dunianya sendiri. Anak seperti itu tidak dapat menyerahkan dirinya kepada tekanan dari ayahnya. Kekasaran tingkah laku ayahnya terhadap ibunya sangat menjadi perhatian dari anak yang berumur 17 tahun itu. Pada suatu waktu dalam perjalanan ke Itali bersama-sama ayahnya, dia diperingatkan jangan berlagak seperti tourist, dengan tegas Weber mengatakan untuk pulang segera, tidak usah ditemani.

Semboyan Sakramen Penguatan yang diterima Max Weber adalah ; 'The Lord is the spirit, but where the Lord's spirit is, there is also freedom'. Janda Weber dalam biografinya memberi

komentar, hampir tidak ada sepotong ayatpun dalam Injil yang dapat menguasai anak itu.

2. Weber menamatkan sekolah lanjutannya dalam musim semi 1882. Ia memiliki bakat luar biasa, tetapi dia tidak mau ditekan. Guru-gurunya tahu ketidakrajinannya sehari-hari dan meragukan kematangan jiwanya. Sama seperti tokoh-tokoh pemikir pada abad ke-19 dia memberi kesan tidak baik kepada guru-gurunya. Anak yang berumur 17 tahun itu dengan badan yang kerdil ditambah dengan bahu yang curam masih perlu diperingatkan dalam soal-soal kesopanan.

Dia pergi ke Heidelberg dan mengikuti jejak ayahnya. Dia mendaftarkan diri sebagai mahasiswa hukum, dia pelajari berbagai jenis ilmu pengetahuan kebudayaan termasuk sejarah ekonomi dan filsafat yang diajarkan oleh sarjana-sarjana terkemuka di Heidelberg. Dia terima keanggotaan tentara dari perkumpulan duel yang dipimpin oleh ayahnya. Pengaruh ayahnya ialah sebabnya ia masuk kedalam lingkungan demikian. Dari pihak ibunya melalui kemenakannya yang belajar theologia, yaitu anak seorang tokoh sejarah Strassburg yang bernama Baumgarten, dia ikut ambil bagian dalam perdebatan theologis dan filsafat pada waktu itu.

Dia mulai tugas sehari-hari di Heidelberg dengan bangun pagi untuk mengikuti kuliah logika, kemudian dia buang waktunya dengan pekerjaan yang tidak berguna dalam ruangan duel. Selama satu jam dia pelajari kuliah-kuliahnya dengan tekun, pergi makan siang pada jam 12.30 kemudian dia minum seperempat liter anggur atau bir setelah makan. Sering selama 2 jam setelah siang hari dia bermain kartu, kemudian kembali ke kamarnya melihat catatan kuliah dan membaca buku *The Old and the New Belief* karangan Strauss. Kadang-kadang pada siang hari dia pergi dengan kawan-kawannya ke gunung dan berjalan-jalan dan pada malam harinya bertemu kembali di rumah-makan (restaurant) serta menghabiskan 80 pfennig. Saya membaca *Microcosm* karangan Lotze dan mendebatkan isinya. Kadang-kadang diundang ke rumah Guru-guru besar, memberikan kesempatan baginya untuk mengikuti dan meniru kelebihan-kelebihan dari kelompok tertentu itu.

Dalam semester-semester berikutnya Weber dengan sukarela menggabungkan dirinya dalam perkumpulan duel dan belajar mempertahankan diri selama latihan. Kemudian mukanya penub dengan benjol-benjol. Keadaan itu tetap demikian selama ia tinggal di Heidelberg. Anak yang kurus kerdil itu berubah menjadi seorang yang kuat, dadanya lapang dan agak gemuk. Ketika ia ziarah kepada ibunya di Berlin, ibunya sangat terkejut dengan kedatangannya dan diterima dengan rasa kecewa yang tidak diharapkan.

Meremung-renung selama di Heidelberg, ia menulis: 'The usual training for haughty aggression in the dueling fraternity and as an officer has undoubtedly had a strong influence upon me. It removed the shyness and insecurity of my adolescence'.

Setelah tiga semester di Heidelberg ketika berumur 19 tahun, Weber pindah ke Strassburg dengan tujuan untuk masuk dinas militer. Di samping latihan-latihan duel, dia tidak pernah mengalami latihan jasmani. Dinas militer dengan latihannya yang berat itu sangat mempersulit dirinya. Di samping tekanan fisik, dia juga sangat menderita di bawah asuhan asrama. Dia sebenarnya tidak menginginkan untuk meninggalkan menuntut ilmu: Ketika saya pulang, saya bisa saja pergi tidur sekitar jam 09.06, tetapi saya tidak dapat tidur karena mata saya tidak payah dan otak saya tidak pernah digunakan. Perasaan itu timbulnya pada waktu pagi sampai sore harinya. Sangat mengganggu saya¹.

Max Weber menyesuaikan dirinya dengan perasaannya itu dengan minum alkohol pada waktu malamnya dan pada pagi harinya menjalani latihan-latihan militer lagi. Dia berfikir bahwa waktu demikian cepat berlalunya tanpa meninggalkan bekas sedikitpun. Meskipun demikian dia menahan penderitaan dan menjalani latihan ragawi dengan baik. Dan pada suatu hari seorang sersan berteriak padanya dengan dialek Berlin: 'Hai kau seperti tong bir bergantung di ayunan'. 'Dia memperhatikan kekurangannya dengan menyempurnakan jalannya, berjalan tegak dan menghentikan goyang sargenya. Dia tidak putus-putusnya memberontak terhadap pembuangan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah fikiran, seolah-olah semacam mesin yang siap menerima perintah. Seorang sangat diharapkan untuk melatih kesabarannya dengan berjalan selama berjam-jam setiap hari untuk menghadapi hal-hal yang tidak mengenal lelah dari apa yang dinamakan militer. Masya Allah, setelah tiga bulan membongkar/memegang senjata kesabaran seseorang melampaui batasnya¹.

Namun demikian, Max Weber selalu obyektif: dia mengakui bahwa tubuh dapat bekerja dengan baik jika semua fikiran dilenyapkan dan setelah itu menerima perintah dari perwira. Kehidupannya yang menyenangkan dalam lapangan ketentaraan itu dirasainya. Dia sangat dihormati oleh perwira-perwira atasannya dan oleh rasa humornya menambah suasana akrab di mes perwira dan dia juga sangat dihormati oleh bawahannya.

Dinas militer berakhir pada tahun 1884 dan ketika Weber berumur 20 tahun dia melanjutkan kuliahnya di Berlin dan Goettingen. Di situ, dua tahun kemudian dia mengambil ujiannya yang pertama dalam ilmu hukum. Tetapi dalam musim semi 1885-1887 dia kembali ke Strassburg untuk dinas militer. Dalam tahun 1888 ia ikut serta dalam manocvre militer di Posen. Di situlah dia mengalami alam perbatasan antara Jerman dan Slavia yang menurut pendapatnya perbatasan kebudayaan. Perdebatannya dengan Channing dalam sebuah surat yang dialamatkan kepada ibunya mengandung ciri khas tentang alam fikiran Weber pada waktu itu.

Channing sangat berkesan pada dirinya, tetapi Weber tidak sendirian dengan pendirian etikanya. Ciri khas yang lain ialah Weber tidak pernah mengadakan perdebatan-perdebatan tentang soal-soal theologia yang berhubungan dengan Khutbah di Bukit Sinai. Dia tetap berbeda pendapat dengan Channing yaitu dia menempatkan sudut pandangannya pada soal-soal sosial dan sejarah.

Ciri khas Weber yang lain yaitu cara hidupnya. Dia menaruh perhatian pada familinya sendiri. Dua di antara saudara ibunya kawin dengan professor Strassburg dan Weber merasa keakraban dan dapat mengadakan pertukaran pikiran dengan kedua professor itu.

Beberapa anggota keluarga Baumgarten memiliki keistimewaan, memusatkan perhatian mereka pada soal-soal mistik dan kehidupan keagamaan. Dan pemuda Weber menaruh perhatian yang besar di dalam perbedaan yang timbul dari suasana kehidupan yang demikian. Dia membela setiap orang yang menganut kepercayaan yang berbeda, berusaha untuk menghargai dan mengungkapkan rasa cintanya terhadap kepercayaan mereka masing-masing.

Dia menyebut dirinya sebagai "*Ich Weltmensch*" dan berusaha memecahkan kesulitan yang dihadapi setiap orang. Bagi Weber hal ini bukanlah berarti menyangkut soal etick.

Weber mengakhiri kuliahnya, dan bekerja di pengadilan Berlin, di mana dia diam dengan orang tuanya di kota itu. Dia banyak berhubungan dengan para ahli-hukum yang terkemuka pada waktu itu. Di antara mereka yang sangat dikagumi ialah Gneist yang uraiannya mengenai soal politik yang hangat pada waktu itu. Menurut pendapatnya kuliah-kuliahnya benar semuanya. Sesungguhnya saya telah lama memikirkan soal politik ini dan cara ia menguraikan pandangan politik yang bersifat liberal itu bukanlah berarti dia itu seorang propogandis yang tidak dapat dilakukan oleh orang-orang seperti Treitschke yang semata-mata memusatkan kuliahnya pada soal-soal negara dan gereja.

Weber memusatkan perhatian dalam lapangan ekonomi dan sejarah. Dia menulis tesisnya untuk mencapai derajat Ph. D. tentang sejarah perdagangan selama abad-abad pertengahan (1889) dia mempelajari beratus-ratus sumber pengadilan, dan mempelajari kedua bahasa Perancis dan Spanyol untuk melaksanakan tugas itu. Dalam 1890 berhasil dalam ilmu hukum dia menekunkan dirinya di Berlin mengenai soal perdagangan, mengenai hukum Jerman dan Romawi dan menulis karangan yang berjudul "*The history of Agrarian Institution*" (1891). Judul yang sederhana itu sesungguhnya mencakup soal sosiologi ekonomi, dan uraian kebudayaan pada masyarakat klasik. Di situ dia mempertahankan tesisnya yang pokok terhadap *Theodor Mommsen*.

3. Dalam musim semi 1892 kemenakan Max Weber Sr. datang ke Berlin untuk melanjutkan pelajarannya. Marianne Schmitger seorang puteri dokter yang berumur 21 tahun mengikuti kuliah di kota Hanover. Ketika kembali ke Berlin setelah mengunjungi keluarga Weber dia sadar bahwa dia telah jatuh cinta pada Max Weber. Setelah mengatasi rasa resah gelisah, si Max dan Marianne meresmikan pertunangan mereka. Mereka kawin pada akhir tahun 1893.

Kira-kira enam tahun sebelum perkawinannya dengan Marianne, Weber telah pernah jatuh cinta pada saudara ibunya di Strassburg yang telah agak lama dirawat dirumahnya sakit jiwa. Dia sembuh kembali ketika Weber dengan kesatria memutuskan tali kasihnya. Dia tak pernah melupakan bahwa dia secara tidak sadar telah menyakitkan gadis manis itu. Mungkin itulah sebab utama kelemahan sikapnya terhadap orang lain yang selalu merasa bersalah dalam hal pergaulan dan dalam hal yang bersifat pribadi. Disamping keadaan yang demikian kesukaran moral yang lain menghalangi perkawinan mereka itu. Mungkin dalam kebingungan, Weber mendekati Marianne.

Setelah perkawinannya dengan Marianne, Weber hidup berhasil sebagai sarjana yang masih muda di Berlin. Dia menggantikan Jakob Goldschmidt seorang dosen ekonomi yang sangat terkenal dan telah menderit sakit. Dia di ruang kuliah selama 19 jam seminggu. Dan ikut serta juga di dalam ujian negara bagi para hakim, di samping tugasnya yang bertumpuk-tumpuk setiap hari.

Pada musim rontok tahun 1894 dia menerima penah jabatan guru besar dalam mata pelajaran ekonomi di Universitas Freiburg. Di situ ia berjumpa dengan Hugo Munsterberg, Pastor Naumann dan Wilhelm Pickert. Bebannya sangat banyak dan dia bekerja akhir sekali. Ketika Marianne mendesak untuk istirahat dia berteriak: "Jika saya tidak bekerja sampai jam satu saya tidak akan jadi professor."

Dalam 1895 keluarga Weber melancang ke Scotlandia, dan pantai Barat Irlandia. Ketika kembali ke Freiberg dia mengucapkan pidato pengukuhannya (inaugural address) di Universitas itu. Pidato itu berjudul "The National State and Economic Policy".

Weber menerima jabatan di Heidelberg pada tahun 1896 yaitu menggantikan Kries seorang ahli sejarah terkomuka. Dia mengundurkan diri dari jabatan sebagai ketua dari jurusan sejarah. Dengan demikian dia menjadi teman sejawat guru besar seperti Fischer, Bekker dan lain-lainnya yang banyak sekali pengaruhnya di Freiburg. Teman bergaul Weber pada waktu itu antara lain Georg Jellinek, Paul Hansel, Karl Neumann seorang ahli sejarah kesenian, dan Ernst Troeltsch seorang ahli agama.

4. Ayah Max Weber meninggal pada tahun 1897, tidak lama setelah perdebatan sengit dimana Weber membela ibunya terhadap serangan-serangan dari ayahnya. Kemudian Weber merasa permusuhan itu sebagai suatu dosa yang tidak akan dapat ditebus untuk selama-lamanya. Dalam musim semi berikutnya keluarga Weber melancong ke Spanyol dan dalam perjalanan pulang dia mengalami demam dan sakit karena kejiwaan. Tetapi menjelang semester ke-I dia sangat payah dan harus tetap di tempat tidur. Oleh karena keadaan kejiwaan demikian dokter memberi resep air dingin, melancong dan olah raga. Namun Weber selalu mengalami tidak dapat tidur karena tekanan batin.

Pada masa-masa terakhir hidupnya dia menderita penyakit yang tidak putus-putusnya yaitu menderita tekanan otak yang sangat hebat diselang-selingi oleh jeritan disebabkan oleh kepayahan otaknya oleh karena pekerjaan dan melancong. Sesungguhnya adalah cara-cara hidupnya sejak saat ini dan selanjutnya berganti-ganti diantara menderita sakit syaraf, bepergian dan bekerja.

Dengan maksud untuk memperbaiki keadaan yang sangat buruk itu dan untuk menghibur isterinya dia menulis sebagai berikut: "Penyakit yang demikian tentu ada compensasinya yaitu memberikan kesempatan pada saya tentang hidup manusia yang sebenarnya yang sebelumnya tidak saya peroleh dari ibu saya. Hal ini tidak saya kenal sebelumnya. Saya setuju dengan John Gabriel Borkman bahwa tangan-tangan dingin telah menyebabkan saya bebas. Dalam tahun-tahun yang lampau penderitaan saya, sangat kelihatan dengan senangnya pada buku-buku yang menurut pendapat saya buku itu seperti azimah. Dari zaman yang lampau hal itu jelas. Saya mengerti sakit atau sebat akan tetap demikian keadaannya. Perasaan tertekan oleh karena tugas-tugas yang berat sudah lenyap. Sekarang saya ingin mempergunakan hidup saya yang tinggal dengan sebaik-baiknya, dan ingin membahagiakan isteri saya sebahagia-bahagiaanya.

Dia berulang kali mencoba untuk memberikan kuliah. Dalam saat seperti itu tangan dan punggungnya sangat menderita, namun dia berusaha untuk menyelesaikan semester itu. Dia sungguh merasa lelah, kepalanya dalam keadaan lemah. Tiap-tiap kegiatan terutama yang berhubungan dengan kejiwaan, terutama bercakap-cakap sangat terasa bagi dirinya. Di samping kemarahan dan ketidaksabaran timbul, dia berpendapat bahwa nasibnya demikian. Dia menolak semua nasihat yang baik. Oleh karena dia sudah dewasa, maka segala sesuatu dapat difikirkan sendiri. Dan nyatanya sekarang tiap kegiatan otak sangat merugikan dirinya. Isterinya telah mencoba membujuk dia untuk mengerjakan pekerjaan tangan atau hobby-hobbinya, tetapi dia menertawakan isterinya. Berjam-jam dia duduk ngelamun mengorek-ngorek jarinya, sambil mengatakan bahwa perbuatan-perbuatan itu sangat menyenangkan

baginya. Ketika dia mencoba untuk melihat catatan kuliah, tiap baris kalimat seperti berjalan di matanya. Pada suatu hari ketika berjalan di sebuah kota dia kehilangan daya ingatnya dan menanngis tersedu-sedu. Seekor kucing piaraan membuat dia marah karena ngeongnya dan hampir tak dapat menahan marah. Gejala demikian ini tetap demikian antara 1898-1899. Pimpinan Universitas mengizinkan untuk meninggalkan kuliah dengan mendapat bayar penuh, dalam tahun berikutnya dalam sebuah surat kepada kawannya yang bernama Karl Vossler Weber menulis : "Kemungkinan mengajarkan kita untuk berdo'a. Apakah selamanya demikian? Menurut pengalaman bathin saya, saya menolak kata yang demikian".

Pada suatu musim gugur keluarga Weber melancong ke Venesia untuk „istirahat". Mereka kembali ke Heidelberg dan lagi-lagi Weber mencoba untuk melanjutkan tugasnya tetapi ambruk lebih hebat dari yang lalu. Pada hari Natal dia minta lepas dari kedudukannya tetapi Universitas memberikan cuti panjang dengan menerima gaji penuh. Dia tidak dapat membaca dan menulis, berbicara, berjalan atau tidur dengan tidak merasakan pening. Karena asmanya sudah tidak dapat bekerja lagi.

Pada awal tahun 1899 dia masuk sebuah rumah sakit jiwa yang kecil dan tinggal di situ seorang diri selama berminggu-minggu. Seorang kemenakan Weber yang menderita sakit jiwa juga dibawa ke panti itu. Selama musim dingin berdasarkan nasihat medis, isteri Weber melancong dengan kedua orang itu ke Ajaccio di pulau Corsica, dalam musim semi mereka kembali ke Roma. Keruntuhan kota itu merangsang perhatian Weber pada soal-soal sejarah. Dia merasa tertekan dengan kehadiran pemua sakit jiwa itu dan waktu itu kemudian sudah dipulangkan.

Terpengaruh oleh pemandangan yang hebat di Italia Weber makin lama makin sehat. Keluarga Weber juga tinggal untuk beberapa lama di Switzerland, di mana ibunya yang sudah berumur 57 tahun, dan saudaranya Alfred mengunjungi mereka. Tidak lama sesudah kedatangan ibunya Max Weber dapat membaca buku-buku terutama buku-buku sejarah kesenian. Dia memberi komentar : "Siapa mengetahui berapa lama saya dapat melakukan pekerjaan yang demikian ini. Tidak lain dan tidak bukan kesusasteraanlah yang menjadi kesukaan saya. Setelah tiga setengah tahun menderita sakit tak putus-putusnya pada tahun 1902 Weber merasa dirinya mampu ke Heidelberg dan melanjutkan tugas-tugasnya sehari. Sedikit-demi sedikit dia membaca majalah kesarjanaan dan buku-buku seperti karangan Simmel, *Philosophy of Money*. Kemudian untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan selama ini dia membenamkan dirinya dalam lautan buku-buku baik mengenai sejarah kesenian, ekonomi dan politik, baik mengenai sejarah ekonomi dan tariqah sufi (monestic order).

Tetapi selalu terjadi halangan-halangan. Dia masih tidak dapat sepenuhnya untuk mengajar. Dia dilepaskan dari jabatannya sebagai guru besar dan biarlah tetap sebagai professor tituler. Permintaan ini ditolak. Tetapi karena desakannya dia dijadikan dosen biasa. Dia minta untuk mengadakan bimbingan bagi calon yang menempuh Ph. D. tetapi tidak diperkenankan.

Setelah empat setengah tahun tanpa menghasilkan apa-apa, dia mulai menulis a book review (timbangan buku-buku). Fase baru untuk menulis sudah mulai lagi. Pertama-tama yang dikerjakan ialah tentang masalah metode ilmu-ilmu sosial.

Weber sungguh-sungguh menderita tekanan bathin, karena terus menerus menerima uang dari Universitas, tanpa memberikan pengabdian yang sepatutnya. Dia berpendapat banyalah orang yang sungguh bekerja yang dikatakan fullman. Maka dia memaksakan dirinya untuk bekerja. Namun setelah musim semi berakhir dia ke Itali sendiri. Selama tahun 1903 dia pergi ke Jerman tidak kurang dari enam kali, pergi ke Italia, Belanda, Belgia dalam keadaan syarafnya dan kecewaaan karena kekurangan dirinya sendiri. Dan karena perselisihan di Universitas Heidelberg, dan juga keadaan politik pada waktu dia ingin kembali ke Jerman.

Namun pada tahun ini juga (1903) dia berhasil mengadakan kerjasama dengan Sombart dalam menerbitkan *Archiv für Sozial Wissenschaft und Sozial politik*, yang menjadi majallah berkala yang terkenal di Jerman, yang kemudian mati karena tekanan-tekanan orang Nazi. Penerbitan itu memberikan Weber kesempatan untuk berhubungan secara luas dengan tokoh politik dan sarjana dan memperluas pandangannya. Dalam tahun 1904 dia mencapai hasil yang setinggi-tingginya, dia menerbitkan karangan singkat tentang masalah sosial dan ekonomi, memusatkan perhatiannya pada ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang dapat dilihat dalam bukunya. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*.

Hugo Munsterberg teman sejawatnya dalam masa Freiburg telah membantunya untuk mendirikan „Congress of Arts and Science” sebagai bagian dari The Universal Exposition of 1904 di St. Louis.

5. Sikap Max Weber terhadap Amerika Serikat penuh dengan kecintaan dan penuh gairah karena itulah Max Weber sangat marah dan sangat tidak sabar terhadap rekan-rekannya yang begitu cepat buruk sangka mulai meremehkan kejadian-kejadian di Amerika.

Dia berhasrat untuk memasuki dunia baru itu dengan tidak menyerah kepada bujukan-bujukan atau keterangan-keterangan dari orang-orang yang memberikan keterangan kepadanya. Dia sangat terpesona dengan kesibukan-kesibukan Manhattan bagian bawah yang menjadi sasaran pandangannya dari Brooklyn Bridge. Manhattan dipandanginya sebagai panorama yang penuh kesibukan

dan lalu lintas yang sangat ramai, Pencakar-pencakar langit yang dipandanginya sebagai "benteng kota itu" mengingatkan dia tentang lukisan kuno Bologna dan Florence. Dan dia membandingkan kelompok gedung-gedung negeri kapitalisme dengan rumah-rumah kecil para professor Amerika. "Among these matter, all individualism become expensive whether it is in housing or eating. Thus the home of Professor Harvey, of The German departement in Columbia University is surely a doll's house, with tiny little rooms, with toilet and bath facilities in the same room (as is almost always the case). Portrait with more than four guests are impossible (worthy of being envied and with all this, it takes one hour's ride to get to the center of the city."

Dari New York rombongan melanjutkan perjalanan keair terjun Niagara. Mereka mengunjungi sebuah kota kecil dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Chicago. Di Chicago Weber melihat kekacauan-kekacauan dan kekerasan-kekerasan dengan aneka rupa bangsa yang bercampur aduk menjadi satu. Bangsa Yunani menggosok sepatunya orang Amerika dengan upah lima sen. Orang-orang Jerman bertindak sebagai pengawal, orang-orang Irlandia banyak yang bergerak dalam lapangan politik, sedangkan orang-orang Italia menggali parit-parit mereka yang sangat kotor itu.

Lagi lagi Weber sangat tertarik dengan kesibukan orang-orang Amerika yang bersifat kapitalis itu. Demikianlah ia memberi komentar didalam sebuah surat kepada ibunya sebagai berikut: „Setelah selesai bekerja para pekerja memerlukan waktu berjam-jam untuk sampai ke rumah mereka. Perusahaan perusahaan trem listrik telah mengalami kerugian-kerugian selama bertahun-tahun. Mobil-mobil tua terus menerus rusak dan kira kira 400 orang setiap tahun terbunuh atau luka, menurut peraturan setiap korban harus diganti dengan kerugian uang sejumlah 5000 dollar yang harus dibayar kepada janda atau ahli warisnya. Dan setiap yang luka-luka harus diganti dengan uang 10.000 dollar dibayar kepada korban itu sendiri. Ganti kerugian seperti itu telah berjalan sangat lama, dan perusahaan tidak dapat mengambil tindakan pencegahan sebelumnya.

Di St. Louis, Weber menyampaikan suatu kuliah yang berhasil tentang struktur sosial di Jerman, khusus dalam hubungannya dengan masalah-masalah desa dan politik. Inilah kuliahnya yang pertama dalam waktu enam setengah tahun. Sebagian besar dari rekan-rekannya hadir di situ, dan berdasarkan keterangan dari isterinya yang juga hadir di situ uraiannya diterima dengan senang hati. Hal ini adalah suatu kehormatan bagi keluarga Weber menunjukkan dia mampu dalam setiap tugasnya.

Dia melancong ke daerah Oklahoma dan mengunjungi New Orleans juga Institut Tuskegee dia juga mengunjungi daerah berdekatan di Carolina Utara dan Virginia, dan kemudian dalam waktu yang tidak lama dia melancong melalui Philadelphia, Washington, Baltimore, Boston.

Di New York dia menyelidiki perpustakaan Universitas Columbia untuk bahan-bahan yang dipergunakan di dalam bukunya "The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism". Di antara orang-orang Amerika yang kami jumpai ialah seorang wanita, seorang pemilik industri. Dia adalah seorang tokoh yang sangat terkemuka. Seseorang mengetahui banyak sekali tentang keburukan-keburukan di dunia ini dari wanita sosialis yang sangat fanatik itu. Undang-undang Sosial yang tidak membawa hasil, korupsi yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin buruh dan menganjurkan untuk mogok yang kemudian menuntut kepada majikan supaya membayar mereka untuk memecahkan kesulitan-kesulitan itu (saya telah menulis surat pribadi untuk memperkenalkan skandal seperti itu). Namun orang-orang Amerika adalah bangsa yang aneh hanyalah masalah-masalah orang Negro dan pengungsian-pengungsian secara besar-besaran itu yang merupakan kabut hitam di Amerika.

Selama perjalanannya di Amerika Weber rupa-rupanya sangat tertarik dengan masalah perburuhan, masalah orang imigrasi, masalah peraturan politik, khususnya tentang pemerintahan kota yang kesemuanya menjadi ciri dunia kapitalis, juga Weber sangat tertarik dengan masalah-masalah orang Indian. Dan cara menyelesaikannya, pengungsian secara besar-besaran dari selatan dan masalah orang Negro. Tentang orang Negro Amerika Weber menulis sebagai berikut; "Saya telah berbicara dengan kira-kira seratus orang berkulit putih di daerah Selatan dari semua tingkat dan golongan dan tentang masalah yang menjadi harapan yang sia-sia bagi orang-orang Negro".

Dia tiba di Amerika pada bulan September 1904; dia berangkat ke Jerman tidak lama setelah hari Natal.

Barangkali Amerika Serikat bagi Weber adalah sama dengan Inggris bagi tokoh-tokoh liberal Jerman dari generasi berikutnya yaitu Jerman sebagai pola masyarakat baru.

Di dalam pola masyarakat baru ini sekte Protestant telah berkembang dengan luasnya dan di dalam perkembangannya itu berkembang pula hidup bermasyarakat secara sukarela. Di dalam masyarakat baru ini juga persekutuan politik telah mengarah ke persekutuan secara bebas yang mendatangkan saling banyak pertentangan-pertentangan.

Weber sama sekali menjauhkan dirinya daripada kesombongan penjabat-penjabat Jerman yang membanggakan diri mereka didalam sistim pemerintahan mereka yang sangat baik itu dan yang mere-mehkan pelaksanaan soal politik bangsa Amerika yang dikatakan oleh mereka sangat bobrok. Friederick Kapp seorang bangsa Jerman Amerika yang telah kembali ke Jerman menunjukk-n sikap seperti itu kepada Weber. Tetapi Weber memandang segala sesuatunya dengan sudut pandangan yang lebih luas.

Titik pusat perhatian Weber di Amerika ialah tentang peranan birokrasi didalam pemerintahan demokrasi, dia mengetahui bahwa : „mesin politik" adalah sangat penting didalam demokrasi

masa modern sekarang ini. Jika tidak demokrasi tanpa pimpinan akan berkembang dengan hebatnya. Yang dimaksudkan dengan "mesin politik" ialah cara melaksanakan politik oleh para ahli, oleh organisasi partai yang teratur rapi dan oleh propaganda yang sempurna. Demokrasi seperti itu dapat terwujud pemerintahan seorang Kaisar, atau kekuasaan President yang sangat luas dan dapat juga satu pemerintah kota. Kesemuanya itu mengarah ke efisiensi-rasionil dan dari situlah berdasarnya birokrasi didalam tubuh partai pemerintahan kota, dan didalam pemerintahan federal.

Weber memandang mesin politik itu dengan suatu cara yang bersifat demokratis. Demokrasi harus menentang birokrasi yang mempunyai kecenderungan untuk memberi kekuasaan kepada suatu golongan tertentu, mengesampingkan rakyat banyak dari golongan ahli yang terlatih dan pemegang kekuasaan.

Di dalam tahun 1918 Weber menyatakan di dalam sebuah suratnya kepada seorang teman sejawatnya bahwa Jerman harus mengikuti pola persekutuan hidup Amerika, sebagai suatu cara untuk mendidik kembali bangsa Jerman; karena menurut pendapatnya faham totaliter sama sekali tidak berhasil kecuali didalam bentuk kepemimpinan gereja. Dengan demikian Weber melihat hubungan diantara persekutuan secara bebas dan pribadi orang-orang besar yang berkuasa. Penyelidikan tentang sekte Protestant ini membuktikan pendapatnya itu.

6. Sekembalinya ke Jerman Max Weber melanjutkan tulisannya di Heidelberg, dia menyelesaikan bagian kedua dari bukunya "The Protestant Ethic" di mana dikatakan di dalam sebuah suratnya kepada Kiebert bahwa sekte Protestant adalah sebagai suatu dasar peradaban modern yang telah terpecah-pecah itu. Yaitu sebagai suatu pembinaan kembali ekonomi Modern sekarang ini.

Revolusi Rusia yang pertama mengarahkan karangannya yang bersifat akademis itu; dia mempelajari bahasa Rusia di tempat tidurnya sebelum dia bangun pagi setiap hari, agar supaya mengikuti kejadian-kejadian di dalam harian berbahasa Rusia. Kemudian dia mengabadikan kejadian-kejadian itu dengan pena dan menjadikannya semacam sejarah harian. Di dalam tahun 1901 dia menerbitkan dua karangan yang sangat penting tentang Rusia "The Situation of Bourgeois Democracy in Russia dan Russians transition to Sham Constitutionalism".

Tokoh-tokoh ilmu pengetahuan yang terkemuka seperti Schmolen dan Brentano membujuknya untuk melanjutkan jabatannya sebagai seorang guru besar. Tetapi Weber merasa bahwa dia tidak mampu untuk berbuat demikian. Untuk waktu yang lebih lama dia hanyalah menginginkan untuk menulis, namun oleh karena dia dibargai secara luas mau tidak mau dia harus menceburkan dirinya kembali ke dalam kehidupan perguruan tinggi yaitu dengan memberikan bimbingan-bimbingan kepada calon-calon sar-

jana seperti Georg Simmel, Robert Michels, Kedua tokoh ini sangat anti bangsa Semit dan juga sangat berburuk sangka terhadap dosen-dosen muda yang beraliran sosialis. Dalam halnya dengan Robert Michels sangat menimbulkan kemarahan bagi Weber pada waktu itu universitas-universitas Jerman tertutup bagi dia, oleh karena dia adalah seorang sosial demokrat. Weber menekankan bahwa jika saya membanding Italia, Perancis dan juga pada saat ini dengan kejadian-kejadian di Rusia dengan keadaan kita sendiri saya berpendapat bahwa adalah suatu hal yang memalukan sebagai suatu bangsa yang beradab. Beberapa orang guru besar menekankan bahwa di samping alasan-alasan politik terhadap penyingkiran Michels ada juga alasan-alasan lain dari penyingkiran Michels ialah bahwa dia tidak mau membaptis anak-anaknya. Tentang ini Weber menulis suatu artikel didalam "Frankfurter Zeitung" tentang apa yang dinamakan "kebebasan mimbar" (The so-called Academic Freedom) dimana dia menulis: As long as such views prevail, I see no possibility of behaving as if we had such a thing as academic freedom and as long as religious communities knowingly and openly allow their sacraments to be used as means for making a career on the same level of a dueling corps or an officer's commission they deserve the disdain about which they are so used to complaining.

Di dalam tahun 1908 dia menyelidiki ilmu jiwa perindustrian kepunyaan ayahnya yaitu pabrik sutra West-phalia. Dia mengabarkan untuk melanjutkan rangkaian penyelidikan seperti itu dia menulis satu karangan tentang metode yang dipergunakannya. Metode tersebut ialah analisa tentang hubungan sebab akibat antara faktor fisik dengan faktor-faktor kejiwaan yang mempengaruhi hasil kerja buruh industri. Dalam tahun ini juga dia menyelesaikan satu karangan tentang struktur sosial masyarakat purba yang diterbitkan di dalam suatu Encyclopedia "Handwörterbuch der Staatswissenschaften" cetakan ke-III jilid I di bawah judul yang sangat sederhana The Agrarian Institution of Antiquity.

Di Heidelberg selama tahun 1906 sampai 1910 Weber ikut serta didalam perdebatan ilmiah dengan tokoh-tokoh terkenal seperti saudaranya sendiri Alfered Weber, dengan Otto Klobs, Eberhard Gothein, Wilhelm Windelband, George Jellinek, Ernst Troeltsch, Karl Neumann, Emile Lask, Frederick Gundolf dan Arthur Salz. Didalam waktu-waktu liburan atau waktu-waktu luang yang lainnya banyak teman-teman Weber dari luar kota Heidelberg mengunjungi keluarga Weber diantara mereka ialah Robert Weber, Werner Sombart, ahli filsafat Paul Hensel, Hugo Munsterberg, Ferdinas Tonnies, Karl Posler dan terutama George Simmel di antara sarjana-sarjana muda yang mendapat dorongan dari Weber ialah Paul Honinshim, Karl Lowelnslein dan George Lukass. Lapisan sahabat Weber ini tidaklah terbatas bagi mereka yang tidak berpendidikan tinggi termasuk diantara sahabat-sahabatnya beberapa

artis terkemuka seperti Mina Tobler yaitu seorang ahli musik yang menerima sembahsan karangan dari Weber tentang agama Hindu dan agama Budha. Juga termasuk seorang kawan-kawannya ialah seorang artis yang bernama Klare Schmidt-Romberg dan suaminya seorang penyair, seorang filosof dan seorang pencinta kesenian. Di antara sahabat-sahabatnya juga ialah : Karl Jaspers, seorang ahli ilmu jiwa dan kemudian menjadi seorang ahli filsafat. Dia menggunakan karya Kierkegaard didalam filsafat eksistensialismenya termasuk juga seorang sahabatnya seorang ahli jiwa H. Gubler yang kemudian ia tertarik dalam kesenian modern. Ketiga angkatan ini yaitu para sarjana dan para artis tersebut sangat aktif di dalam mengadakan perdebatan-perdebatan didalam pertemuan yang diadakan di Heidelberg.

Didalam tahun 1908 Max Weber sangat aktif didalam mendirikan perkumpulan sosiologi. Dengan menyampingkan diri sendiri ia menjalankan tugas sehari mengatasi kesulitan-kesulitan yang biasa dihadapi oleh organisasi-organisasi seperti itu. Dia berhasrat untuk memutuskan perdebatan-perdebatan di dalam pertemuan-pertemuan itu dan menetapkan acara untuk tugas-tugas berikutnya. Dia memberi dorongan untuk mengadakan usaha penyelidikan bersama seperti menyelidiki soal penguyuban sejak dari kelompok-kelompok olah raga sampai kepada mazhab-mazhab agama dan parpol. Dia mengajukan satu metode penyelidikan tentang persuratkabaran dengan jalan kwestioner dan memimpin penyelidikan didalam lapangan ilmu jiwa industri. Di samping itu ia juga ikut bertanggung jawab bersama-sama dengan Siebeck didalam mengorganisir suatu rangkaian ensiklopedia tentang masalah-masalah ilmu pengetahuan sosial. Tugas terakhir ini dimaksudkan tugas yang harus diselesaikan dalam 2 tahun, tetapi terus berlangsung sampai meninggalnya. Karyanya *Wirtschaft und Gesellschaft* muncul setelah meninggalnya dalam bentuk jilid-jilid yang merupakan satu rangkaian.

Ketika perang dunia I mulai Weber berumur 50 tahun. Dia berpendapat ; Peperangan itu adalah peperangan yang sangat hebat sekali, dan ia bermaksud untuk maju sebagai kepala kelompoknya. Oleh karena umurnya dan kesehatannya menyebabkan hal ini tidak mungkin berjalan. Tetapi sebagai calon perwira cadangan ia ditugaskan sebagai perwira bagian ekonomi dan ditugaskan juga untuk mendirikan dan mengawasi rumah sakit di daerah Heidelberg. Dengan tugasnya ini dia mendapat pengalaman dari apa yang kemudian menjadi inti masalah di dalam sosiologinya ialah : masalah *birokrasi*. Dari bulan Agustus 1914 sampai pada akhir tahun 1915 dia memegang jabatan ini dan pada saat itu juga dibubarkan dan dibentuk yang baru. Dan Weber diberhentikan dengan hormat.

Dia pergi ke Brussel untuk waktu yang tidak lama dengan maksud untuk berunding dengan Jaffe tentang administrasi kedudukan Belgia. Kemudian ia pergi ke Berlin sebagai seorang utusan

atas kemauannya sendiri mencari hubungan dengan pembesar-pembesar politik dan menyerang habis-habisan cita-cita golongan imperialis. Dari Berlin ia pergi ke Wina dan Budapes sebagai utusan pemerintah, untuk mengadakan pembicaraan tidak resmi dengan pemilik-pemilik industri, tentang masalah tarif.

Di dalam akhir tahun 1916 dia kembali ke Heidelberg mempelajari soal-soal nubuat di dalam agama Yahudi, dan ditulisnya dalam bagian di dalam *Wirtschaft und Gesellschaft*. Di dalam musim semi 1917 dia berlibur di rumah isterinya di Westphalia sambil membaca syair-syair oleh Steven George dan karya Gundolf tentang Goethe. Didalam musim dingin pada tahun 1917 dan 1918 mahasiswa-mahasiswa yang beraliran sosialis seringkali mengadakan pembicaraan terbuka dengan Weber di Heidelberg pada hari Minggu. Di antara mereka dapat disebut tokoh Ernst Toller seringkali ia membaca syair-syairnya dengan nyaring. Kemutian ketika Toller ditaban, Weber berbicara dengan dia di mahkamah militer, dan menyebabkan pembebasan. Meskipun ia akhirnya menerima akibat dikeluarkan dari lingkungan perguruan tinggi.

Di dalam bulan April 1918 dia pindah ke Wina selama satu semester. Di situ ia memberikan kuliah-kuliah yang pertama setelah 19 tahun, di bawah judul „A Positive Critique of the Materialist Conception of History“. Dia menguraikan soal-soal sosiologi tentang agama-agama di dunia dan politik. Kuliahnya merupakan detik peristiwa yang sangat penting bagi perguruan tinggi itu dan diulangi kembali dalam auditorium yang lebih luas yang dihadiri oleh para guru besar, pembesar-pembesar pemerintahan dan tokoh-tokoh politik. Universitas Wina mempercembahkan jabatan tetap baginya, tetapi dia menolak. Di dalam tahun 1918 Weber bergeser haluan dari faham monarki ke faham republik sebagaimana yang dikatakan oleh Meinecki : „Kita telah meninggalkan faham monarki dengan memperjuangkan faham republik“. Dia tidak mau menerima suatu jabatan politik di dalam pemerintahan baru itu. Seluruh jabatan perguruan tinggi diberikan kepadanya. Di Berlin, Göttingen, Bonn dan Munich. Dia menerima jabatan di Munich dan pergi ke situ pada musim semi 1919 sebagai pengganti Brentano. Di Munich dia hidup dibawah kediktatoran Bafaria dan menyaksikan keruntuhannya. Kuliahnya yang terakhir disusun atas permintaan para mahasiswa dan diterbitkan dengan nama : „General Economic History“. Didalam pertengahan musim semi tahun itu dia jatuh sakit. Pada saat terakhir dia sakit itu dokter mengajukan diagnose tentang penyakitnya itu sebagai penyakit karena terlalu banyak duduk. Kemudian pada tahun 1920 dia dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Kuasa ke PangkuanNya.

7. Max Weber termasuk salah seorang sarjana yang berpengetahuan luas dan terdapat syarat-syarat tertentu yang memperkembangkan kesadarannya itu. Salah satu diantara syarat-syarat seperti itu ialah pendidikannya di Gimnasium yang berhubungan

dengan Weber ini, mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga bahasa Indo Jerman ia dapat dikuasainya dengan baik. Begitu juga dia menguasai bahasa Hebrew dan Rusia. Latar belakang lainnya yang memberikan dorongan kepadanya ialah kecerdasan otak yang diwarisi oleh familinya, sehingga memungkinkan dia untuk menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan. Ketika ia lulus sarjana hukum sekaligus ia ahli ekonomi, ahli sejarah dan seorang ahli filsafat. Begitu juga dengan ikut sertanya didalam perdebatan theologia dari keluarga Strassburg memadailah pengetahuan yang di perolehnya tentang buku-buku keagamaan.

Jelaslah dengan bertumpuk-tumpuknya pekerjaan Weber tidak mungkinlah baginya untuk membuang-buang waktu. Waktunya dipergunakannya secara sungguh-sungguh. Hal ini terutama dimungkinkan oleh karena jabatannya sebagai seorang sarjana di Universitas Jerman. Tugas-tugas tertentu di Universitas-universitas ini memberikan waktu yang cukup bagi dosen-dosen Jerman untuk mengadakan penyelidikan di samping itu sama sekali tidak ada tekanan-tekanan didalam kesempatan-kesempatan untuk memperkembangkan bakatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbitnya buku tebal "Wirtschaft und Gesellschaft" yang ditulis sebelum perang dunia pertama dan diterbitkan setelah 1920.

Waktu damai yang agak lama yang dialami oleh Jerman, yaitu tahun 1870-1914 bersamaan dengan kemakmuran yang merata telah banyak mengubah syarat-syarat kehidupan para sarjana Jerman itu. Kelompok-kelompok kecil para guru besar yang menunjukkan hidupnya semata-mata untuk mencari uang telah berubah menjadi suatu kelas sarjana yang memiliki rumah yang besar termasuk pelayan-pelayannya. Perobahan ini memudahkan terwujudnya suatu kelas sarjana.

Kecerdasan otak yang dimiliki oleh para sarjana Jerman dan banyaknya ilmu pengetahuan yang mereka miliki terutama dalam lapangan sejarah, kesusasteraan klasik, ilmu jiwa theologia, ilmu perbandingan bahasa, pilologi dan filsafat memungkinkan para sarjana Jerman abad ke-19 itu memiliki dasar yang kuat untuk memajukan ilmu pengetahuan.

Adanya sejumlah pertentangan-pertentangan yang terdapat pada sarjana Jerman itu ikut memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan pandangan hidup Max Weber. Sebagaimana telah dikatakannya "men are not open books". Karena itu kita tidak boleh mengharapakan untuk menemukan pemecahan dari berbagai masalah.

Meskipun dia secara pribadi tidak beragama, namun demikian dia mencurahkan tenaganya didalam menyelidiki pengaruh-pengaruh agama terhadap tindak tanduk dan kehidupan manusia. Memadailah untuk disebutkan dalam hubungan ini bahwa ibunya dan famili-familinya adalah orang-orang yang sangat taat dan bahwa pada saat permulaan dia menjadi mahasiswa Weber bergaul

rapat dengan kawan-kawan dan karib kerabatnya yang sangat memperhatikan soal-soal agama. Pengalaman seperti ini sangat memberi kesan pada dirinya. Demikianlah meskipun dia meninggalkan kebiasaan untuk pergi ke gereja namun dia merasa kasihan terhadap mereka yang mencurahkan perhatiannya pada soal politik tetapi meninggalkan agama.

Banyak dari kawan-kawannya menghargai Max Weber karena tekunnya terhadap pekerjaannya dan kesabarannya dalam menderita. Namun karangan-karangannya hampir tidak dapat dimengerti tanpa memberi penghargaan terhadap masa bodohnya terhadap agama menyebabkan dia terlepas dari pengaruh Nietzsche seorang atheis yang sangat besar pada abad 19 yang menurut pendapatnya pada akhir uraiannya adalah sisa-sisa daripada zaman Páilistic.

Weber adalah salah seorang professor, ahli politik yang sangat besar sumbangannya terhadap ilmu pengetahuan dan dia juga seorang tokoh politik yang sangat terkemuka. Di samping kenyataan ini Weber juga menyerang golongan Treitschke yang mempergunakan ruangan-ruangan perguruan tinggi sebagai forum propaganda politik. Meskipun dia besar perhatiannya terhadap kehidupan politik di Jerman secara teori dia membedakan tugasnya sebagai seorang guru besar dan sarjana ilmu pengetahuan dari tugas sebagai seorang propaganda.

Selama hidupnya Weber adalah seorang nasionalis dan percaya didalam tugas apa yang disebut "Herrenvolk" (bangsa terpilih). Namun pada waktu itu juga dia memperjuangkan kebebasan persoorangan. Dia sangat besar perhatiannya terhadap masalah-masalah para pemimpin buruh ketika Jerman mengalami keruntuhan. Dia sangat bangga terhadap dirinya sebagai opsir Prusia. Sebagai seorang opsir Prusia dan sebagai seorang anggota duel dia sama sekali tidak mau menginap di hotel Brussel yang berbendera merah.

Weber juga sebagai seorang guru yang sangat terkemuka. Namun oleh karena kesihatannya menghalanginya untuk memberikan kuliah-kuliah selama hampir dua kwartal.

Di antara teman-temannya yang pernah berhadapan dengan dia tokoh Weber itu paling banyak diperdebatkan di Heidelberg sementara rekan-rekannya menganggap dia seorang sukar. Kadang kadang dia juga dianggap menderita hypochondriac. Juga sementara kawan-kawannya menganggap dia sudah kelewat pintar. Seorang wartawan Wina melukiskan dia dengan kata-kata berikut: "Tall and fully bearded. This scholar resembles one of the German stone masons of the Renaissance period, only the eyes look the naive and sensuous joy of the artist. His gaze is from the innermost, from hidden passage and it reaches into the greatest distances. His manner of expression corresponds to the man's exterior, it is infinitely plastic. We meet here an almost Hellenic way of seeing things. The words are simply formed; and, in their quiet implicitness, they remind us of Cyclopeic blocks.

Seorang temannya di Munich yang secara pribadi agak jauh dari Weber memuja-muja dia malahan membandingkannya dengan seorang bangsawan Durer yaitu seorang yang tidak takut menghadapi resiko hidup. Dan Karl Jaspers menganggapnya sebagai seorang manusia yang dapat mensintesa ketegangan didalam dirinya juga ketegangan yang dialami masyarakat tempat ia hidup dengan tidak menjauhkan dirinya dengan kenyataan.

8. Jika kita ingin memahami riwayat hidup Max Weber secara luas kita harus menyelidiki ketegangan-ketegangan dan gangguan-gangguan kejiwaan yang terdapat pada dirinya.

Max Weber menderita kelemahan-kelemahan tubuh sebagai warisan yang diwarisinya dari famili-familinya. Isteri Max Weber adalah keluarga dekat dari Weber sendiri dan keluarganya yang laki-laki menderita penyakit jiwa. Di samping itu seorang kemenakannya juga dirawat di rumah sakit jiwa. Weber sendiri telah pernah dirawat di rumah sakit jiwa itu.

Berhubungan dengan hubungan-hubungan pribadinya kita mengingat Weber adalah seorang yang tenang, teliti, dan seorang yang cakap sejak masa kanak-kanaknya, tetapi ditakdirkan untuk menderita tekanan-tekanan bathin oleh karena hubungan yang jelek antara ayah dan ibunya. Rasa permusuhan yang kuat adalah ditujukan terhadap ayahnya. Ayahnya menganggap isterinya haruslah berserah diri sepenuhnya kepada dia. Keadaan ini mencapai puncaknya ketika Weber mencapai 31 tahun. Yaitu ketika ibunya dan isterinya memutuskan hubungan dengan ayahnya, Max Weber dalam keadaan seperti itu banya di pelibara oleh ibunya. Telah kita ketahui juga si ayah meninggal tidak lama setelah pertemuan ini, dan Max Weber telah dapat melepaskan diri dari keadaan yang demikian bercampur dengan keadaan serba salah. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa Max Weber terlibat di dalam keadaan "*Oedipos*".

Sepanjang hidupnya Weber berhubungan erat dengan ibunya. Ibunya ingin menghibur Max Weber. Kita juga harus mengingat cita-cita Max Weber yaitu dia ingin menjadi seorang terkemuka di Universitasnya. Setelah melampaui 3 semester, dia berubah sama sekali dari seorang anak yang lemah menjadi seorang anak nakal. Suka meminum bir, mukanya penuh dengan benjol-benjol karena tinju, dan seorang mahasiswa yang sangat perokok. Ibunya sama sekali tidak senang dengan keadaan yang demikian jelas bahwa tabiat seperti itu diwarisinya dari ayahnya.

Gangguan kejiwaan yang lain, dan perasaan berdosa yang selalu dialaminya terjadi ketika Weber bertentangan dengan kekasihnya yang mula-mula yaitu saudara sepupunya sendiri. Keadaan ini sangat menyusahkan bagi dirinya. Oleh karena ibunya dengan gembira melibat Marianne berkasih-kasihan dengan seorang teman dekat Max Weber, di dalam perkawinannya dengan Marianne Weber selalu diliputi oleh dua dosa yaitu dia selalu siap sedia

meninggalkan kekasihnya demi untuk kawannya. Dan juga selalu siap sedia mengawini seorang gadis yang selalu tertimpa tekanan-tekanan kejiwaan.

Keluarga Weber tidak dikaruniai seorang putrapun. Dan untuk mengatasi keadaan yang demikian itu dia menghabiskan waktunya didalam bertinju yang sebenarnya dia merasa sangat tertekan.

Kita beralih dari hubungan-hubungan pribadi Weber dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh keluarganya. Weber adalah seorang yang cerdas yang selalu terlibat dengan keadaan politik di saatnya. Dia menerima kejadian politik itu meskipun dia sendiri merasa berat. Dengan suatu perasaan tanggung jawab yang luar biasa dia menceburkan dirinya ke dalam kehidupan politik.

Namun dia tidak akan mendapat kekuasaan dan kedudukan dalam lapangan politik itu. Dia mengalami ketegangan yang timbul dari keadaan ini. Weber tidak besar kecintaannya terhadap negaranya sendiri yaitu Jerman. Oleh karena itu tujuannya semula untuk mengadakan pelancongan ialah keluar secepat-cepatnya dari Jerman dan dia tidak ingin kembali ke Jerman. Kaesar yang mengepalai Jerman pada waktu itu selalu menjadi sasaran cemoahan dari Weber. Tidak banyak yang kita ketahui tentang kecintaan Weber terhadap negaranya. Dalam suatu pameran St. Louis dia menyaksikan pameran kesenian, kerajinan dan hasil industri Jerman di mana dia memberi kesan bahwa hasil itu semua tidak ada sama sekali. Ketika ia bergaul dengan buruh-buruh di Brussel dia merasa bangga bersahabat dengan buruh-buruh yang dilupakan itu yang tidak mengetahui selain bekerja. Begitulah hubungannya dengan ayahnya sebagai suatu dosa. Maka perasaan dosa itu berkembang lebih luas dibawah kekuasaan Kaisar yang memimpin Jerman pada waktu itu. *The Measure of contempt given our nation abroad (Italy, America, every where!), and after all deservedly so! - and this is decisive - because we tolerate this man's regime has become a factor for us of first-rate world political importance. Anyone who reads the foreign press for a few months must notice this. We are isolated because this man ruler us this fashion and because *We tolerate it and while wash it, no man or party who in any sence cultivates democratic, and at the same time national, political ideals should assume responsibility for this regime. The continuance of which anyothers our world position more than all colonial problems or any kind.**

Riwayat Hidup Singkat Max Weber secara kronologis.

- 1864 Lahir (21 April) di Erfurt. Ayahnya kemudian menjadi anggota Dewan Pemerintahan Kota Berlin dan menjadi Wakil dari Reichstag of the National-Liberal Party.
- 1882 Menyelesaikan Gymnasium di Berlin-Charlottenburg.
- 1882-6 Menjadi mahasiswa di Heidelberg, Strassburg, Berlin, Göttingen dengan minat utama pada hukum, sejarah dan theologi.
- 1886-9 Studi Purna Sarjana di Berlin, peserta dalam Seminar of Professor Ludwig Goldschmidt tentang hukum dagang dan peserta Seminar of August Meitzen tentang sejarah pertanian.
- 1889 Ph. D. di Universitas Berlin, Disertasi berjudul „The Medieval Commercial Associations” (Zur Geschichte der Handels-gesellschaften im Mittelalter). Mulai mengajar di Universitas Berlin, Fakultas Hukum. Thesinya „Habilitation” membahas sejarah pertanian Roma dan pengaruhnya terhadap hukum publik dan hukum Privat.
- 1891-9 Melakukan penelitian tentang „The Condition of Agrarian workers in the East of Elbe Area” buat the Society for Social Policy (Verein für Sozial-politik), suatu himpunan dari apa yang disebut „Socialists of the Chair”, penelitian ini adalah yang pertama dari serangkaian studi tentang masalah-masalah pertanian Jerman yang dihasilkan oleh Weber selama 5 tahun berikutnya.
- 1893 Guru Besar Hukum di Berlin.
- 1892-7 Praktek hukum di Berlin. Bertindak sebagai ahli hukum resmi tentang penelitian nasional tentang pasar barang Jerman. Dari situ menghasilkan beberapa essay dengan thema *Die Borse*, termasuk suatu artikel tentang „Borsengesetz” dalam *Handwörterbuch für Sozial wissenschaften*. Melaksanakan beberapa survey baru dan menyeluruh tentang kondisi petani-petani penggarap di Jerman Timur, 1893-4. Peserta aktif dalam berbagai Konferensi Injil-sosial yang membicarakan politik sosial, dan aktif di dalam pertemuan-pertemuan Friedrich Maumann, pemimpin Partai Kristen Sosial (1892-7).
- 1893 Guru Besar dalam Hukum Dagang dan Hukum Jerman di Universitas Berlin.
- 1893-9 Melaksanakan survey yang lebih baru dan lebih luas tentang kondisi petani-petani penggarap di Jerman Timur untuk Kongres Injil Sosial.
- 1894 Guru Besar dalam Ekonomi Politik di Universitas Freiberg.

- 1897 Guru Besar dalam Ilmu Negara (*Staatswissenschaften*) di Universitas Heidelberg, sebagai pengganti Karl Knies. Mulai menderita penyakit syaraf.
- 1899 Mengundurkan diri dari Allddeutscher Verband oleh karena sikap mereka terhadap masalah pertanian, terutama sekali karena mereka mengorbankan kesejahteraan nasional demi kepentingan ekonomi tuan-tuan tanah.
- 1903 Serangan syaraf dan sakit yang berkepanjangan. Melepaskan tugas mengajar dan menjadi Guru Besar honorair di Heidelberg.
- 1904 Sembuh dari penyakitnya dan mulai aktif secara sungguh-sungguh di dalam karya-karya ilmiah. Mengambil alih pimpinan *Archiv für Sozialwissenschaft und Sozialpolitik* bersama-sama dengan Werner Sombart dan Edgar Jaffe. Mengunjungi Amerika Serikat untuk memberi kuliah di St. Louis Congress of Arts and Science tentang „Hubungan Masyarakat Desa dengan Cabang-cabang Ilmu Sosial yang Lain”. Menerbitkan untuk *Archiv* dalam sebuah essaynya yang terkenal tentang „The Objectivity of Knowledge in the Fields of Social Science and Social Policy“ (*Die Objektivität sozialwissenschaftlicher und sozialpolitischer Erkenntnis*).
- 1905 Menerbitkan essay-nya yang sangat terkenal berjudul „The Protestant Ethic and the 'Spirit' of Capitalism“ (*Die protestantische Ethik und der 'Geist' des Kapitalismus*).
- 1906 Dirangsang oleh Revolusi Rusia, dia mengadakan studi mendadak tentang Rusia (dalam 14 hari) dan menghasilkan untuk *Archiv* dua penelitian penting tentang kondisi-kondisi politik Rusia dan lahirnya pemerintahan konstitusi. Memperbaharui dukungannya untuk kegiatan politik Friedrich Naumann. Essay tentang gereja dan sekte.
- 1907 Menganalisa historis-materialisme dan metodologi ilmu sosial yang termuat di dalam essay Rudolf Stammier „Überwindung der materialistischen Geschichtsauffassung“. Menjawab kritik-kritik tentang thesis the Protestant Ethic.
- 1908 Kembali ke minat semula tentang sejarah pertanian kuno di dalam zaman klasik dan menerbitkan essay-nya yang jelas tentang „Agrarian Conditions in Antiquity“ untuk *Handwörterbuch der Staatswissenschaften*, 3rd Edition, Volume I, 1909).
- 1908-9 Melanjutkan minatnya dan kegiatannya untuk the Society for Social Policy. Melakukan penelitian untuk mereka tentang „The Adjustment and Selection of Workers in Large Scale Industrial Establishments“. Melakukan penelitian-penelitian lain tentang psikologi industri yang hasilnya diterbitkan dalam *Archiv* dalam tahun-tahun 1908 dan 1909 („On the Psycho-Physics of Industrial Labor“, etc.)

- 1909 Menjadi editor suatu proyek encyclopedia raksasa tentang ilmu sosial, *Foundations of Social Economics (Grundris der Sozialökonomik)* dan bertugas menerbitkan untuk serie ini suatu jilid berjudul *Economics and Society (Wirtschaft und Gesellschaft)*. Mendirikan the German Sociological Society.
- 1910 Menulis ulasanya yang terakhir (di dalam *Archiv* tentang perdebatan sekitar the Protestant Ethic. Memainkan peranan utama dalam pertemuan pertama dari the German Sociological Society.
- 1911 Menulis studi yang sangat luas dalam lapangan sosiologi agama tentang etik ekonomi agama-agama dunia (setelah meninggalnya dihimpun dalam *Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie*).
- 1911-13 Menerbitkan naskah asli tentang sumbangannya yang di janjikan untuk karya bersama *Foundations of Social Economics*, berjudul "Economics and Society". Karya ini merupakan karya raksasa dari aktifitas-aktifitasnya sebelum perang dan berisi karangannya "Sociology of Law", "Systematic Sociology of Religion", "Sociology of Economics", (ditulis kembali dan dipertuas dalam tahun 1919-20) dan "Sociology of Music", semua ini direncanakan merupakan bab-bab dari bukunya *Economics, and Society*. Dia juga menulis essay terkenal tentang metodologi ialah "Categories of Interpretive (*verstehenden*) Sociology". Peserta aktif di dalam pertemuan tahunan dari the German Sociological Society.
- 1914 Peserta di dalam diskusi penting tentang masalah nilai di bawah pengarahannya The Vienna Society for Social Policy. Ikut serta dalam kegiatan perang dan diserahi tugas mengawasi the Heibelberg Hospital.
- 1915 Dibebaskan dari dinas perang. Kembali ke studinya yang gemilang tentang etik ekonomi agama-agama dunia. Memulai wartawan politik. Mengulas berbagai aspek tentang politik perang, seperti perang kapal selam yang sangat dahsyat dan kebijaksanaan politik yang sangat jelek dari keluarga Hohenzollern.
- 1916-17 Essay di dalam *Archiv* tentang etik ekonomi Confucianism, Hinduism, Euddism dan filsafat anthropologi dari agama-agama ini dan agama-agama dunia yang lain.
- 1917 Meramalkan kekalahan militer Jerman dan menyerukan pembaharuan parlemen dan reformasi pemerintahan Jerman. Guru Besar Tamu di Universitas Vienna selama musim panas, memulai mengajar lagi setelah 1903. Memberi kuliah tentang „Positive Criticism of the Materialistic Interpretation of History“ dan "The Sociology of the State" Dalam bulan Desember dia ikut-serta dalam musyawara.

- penting di Departemen Dalam Negeri di Berlin dibawah pimpinan orang yang paling berwibawa dalam perundang-undangan, Hugo Preuss. Keputusan-keputusan yang diambil meliputi pemilihan umum presiden dari Jerman Reich.
- 1918-19 Memberi kuliah atas nama Partai Demokrasi Jerman, mengangkat janji untuk jabatan Majelis Nasional. Melanjutkan penelitiannya tentang etnik ekonomi agama-agama dunia, dengan essay agama Yahudi Kuna.
- 1919 Melanjutkan kegiatan-kegiatan politik dan penerbitan. Menyerang tuntutan Prancis atas Saar dan menghilangkan tuduhan bahwa Jerman bersalah dalam perang. Dihadapan himpunan mahasiswa di Universitas Munich (*Freistudien-scher Bund*), dia menyampaikan kuliahnya yang terbesar „The Vocation of Science” (“Wissenschaft als Beruf”) dan “The Vocation of Politics” (“Politik als Beruf”). Anggauta Komite Ahli tentang Delegasi Perdamaian ke Versailles menyertai Menteri Luar Negeri Jerman, Count Brockdorff-Rantzau. Menyusun memorandum yang memprotes tentang tuduhan bahwa Jerman bersalah dalam perang. Pengangkatan oleh Universitas Munich sebagai pengganti Lujjo Brentano. Menyampaikan pidato perkenalan tentang „The Most General Categories of the Science of Society”. Di dalam semester musim dingin dia memberi kuliah tentang „Universal Social and Economic History” dan “Fundamental Categories of Sociology”.
- 1920 Kuliah tentang Sosiologi Negara. Menyelesaikan edisi revisi dari bagian pertama “Categories of Sociology”nya (“Soziologische Kategorienlehre”). Mengejakan kembali berbagai essay tentang sosiologi agama yang akhirnya diterbitkan sebagai jilid I dari *Collected Essays in the Sociology of Religion* (*Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie*).
- 1920 Meninggal 14 Juni di Munich, karena peradangan paru-paru.

II. KARYA - KARYA

Weber menerbitkan berbagai artikel dan sejumlah risalah ketika masih hidup, tetapi *magnum opus*-nya *Wirtschaft und Gesellschaft* barulah diterbitkan setelah dia meninggal pada tahun 1920. Karangan-karangannya yang diterbitkan sebelumnya akhirnya disarukan di dalam *Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie* (1920-1921) dan koleksi-koleksi yang lain. Terbitan yang lengkap dari *Wirtschaft und Gesellschaft* diterbitkan setelah dia meninggal yaitu tahun 1922.

Adapun sebahagian dari karya-karyanya dan yang terpenting ialah :

1. *The History of Training Companies During the Middle Ages* (1889) ;

2. *The History of Agrarian Institutions* (1891);
3. *Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie* (1920 - 1921). Koleksi ini terdiri dari 3 jilid besar, yaitu;
 - 3.1. Jilid I, "Die Protestantischen Sekten und der Geist des Kapitalismus" (*The Protestant Sects and the Spirit of Capitalism*) diterjemahkan oleh Talcott Parsons; "Die Wirtschafts ethik der Weltreligionen" (*The Social Psychology of the World Religions*) dan "Zwischenbetrachtung" (*Religious Rejections of the World*), kedua-duanya diterjemahkan oleh Hans H. Gerth dan C. Wright Mills. Adapun bagian terakhir jilid I diterjemahkan oleh Hans H. Gerth dengan judul "The Religion of China: Confucianism and Taoism" (1951);
 - 3.2. Jilid II, tentang sosiologi agama India, diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Hans H. Gerth dan Don Martindale dengan judul *The Hindu Social System* (1950);
 - 3.3. Jilid III diterjemahkan oleh Hans H. Gerth dan Don Martindale dengan judul *Ancient Judaism* (1952);
4. *Gesammelte Politische Schriften* (*Collected Political Writings*) (1921);
5. *Collected Essays on Scientific Theory* (1922).
6. *Wirtschaft und Gesellschaft* (*Economy and Society*, 2 Vols.) (1922);
7. *Economic History* (1924);
8. *Collected Essays in Sociology and Social Politics* (1924);
9. *Collected Essays in Social and Economic History* (1924);
10. *General Economic History* (1927) diterjemahkan oleh F.H. Knight;
11. *The Theory of Social and Economic Organization* (1947) diterjemahkan oleh A.N. Henderson dan T. Parsons;
12. *The Methodology of the Social Sciences* (1949) diterjemahkan oleh E.A. Shils dan H.A. Finch;
13. *Max Weber on Law in Economy and Society* (1954) diterjemahkan oleh E.A. Shils dan M. Rheinstein;
14. *The City* (1953) diterjemahkan oleh Don Martindale dan G. Neuwirth;
15. *The Religion of India* (1953) diterjemahkan oleh H. Gerth dan Don Martindale;
16. *The Rational and Social Foundation of Music* (1953) diterjemahkan oleh Don Martindale, J. Riedel dan G. Neuwirth;
17. *The Sociology of Religion* (1953) diterjemahkan oleh Ephraim Fischoff.

III. SUMBANGANNYA

1. *Kelompok Sosial dan Tindakan Sosial*

Untuk menanggapi kenyataan-kenyataan yang diwujudkan oleh kehidupan sosial, teori sosiologi mengembangkan dua alat komunikasi ialah kelompok sosial (*social group*) dan tindakan sosial

(social action). Baik kelompok sosial maupun tindakan sosial, kedua-duanya memerlukan suatu sistem pengertian sendiri. Kelompok sosial oleh banyak sarjana dipergunakan sebagai alat untuk memahami kenyataan-kenyataan sosial, atau sebagai definisi dari apa yang kita kenal dengan pengetahuan sosiologi. Bourman, umpamanya, mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan dalam hubungan golongan. 7) Mungkin definisi yang diberikan oleh Bierens de Haan yang mengatakan bahwa sosiologi mencari pengertian mengenai masyarakat, dari tenaga-tenaga yang bekerja di dalamnya, dari hubungan yang mengikatnya menjadi suatu kesatuan yang utuh bulat, dari yang menguasai sifat perubahan 8) pada hakikatnya adalah kelompok sosial. Kalau kenyataan-kenyataan kehidupan sosial itu ditinjau secara demikian, maka program yang dijadwalkan untuk penelitian kemasyarakatan menjadi antara lain, golongan pada umumnya; bangsa, negara, nasion; famili dan keluarga; golongan ekonomi dan pencari nafkah; perkumpulan dan golongan sepermainan; perkumpulan kegerejaan dan sekte-sekte; partai politik; tingkatan dan kelas, dan sebagainya. 9)

Sebaliknya dari itu, Max Weber memiliki ke-unikan dalam pengertiannya mengenai sosiologi sebagai "the understanding of social action in order that we may arrive at a causal explanation of its course and effects. The key term is social action. 10) Kutipan lain berbunyi: „Jadi yang menjadi pokok penyelidikan sosiologi [menurut Max Weber] ialah tindakan orang seorang dan alasan-alasannya yang bersifat subyektif; dia berusaha untuk dapat memahami tindakan persoorangan itu sendiri-sendiri dengan jalan yang telah dikemukakan tadi, dia adalah 'Verstehende Soziologi'. 11) Kalau demikian, maka dapat dijadwalkan di dalam penelitian-penelitian sosiologis seperti menulis surat kepada seorang pacar, sampai perwujudan tindakan yang diadakan oleh orang banyak secara serentak, seperti revolusi dan perang. 12)

2. Kerangka Dasar dari Talcott Parsons tentang Tindakan Sosial.

Untuk mempelajari tindakan sosial ini Talcott Parsons (1902-.....) mengajukan suatu kerangka dasar yang dapat membantu seseorang yang meneliti tindakan sosial. Menurut kerangka dasar dari Parsons, dalam setiap tindakan sosial terlibat beberapa orang pelaku (actor). Tentu actor ini kalau dia mengadakan tindakan sosial, dia berhubungan dengan actor yang lain, yaitu orang lain (*alter*). Kalau actor ini kita anggap pelaku, maka kita gunakan perkataan *subyek* pelaku berhadapan dengan obyek pelaku, maka kita perlu memperhatikan apa yang dimaksud kata *tindakan* itu. Tindakan disini merupakan tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan diadakan dalam *keadaan* tertentu. Tindakan *diatur* oleh *norma-norma* tertentu. Karena si pelaku mempunyai akal, maka dia dapat menentukan apakah dia akan mentaati atau tidak aturan-aturan itu, yang dengan sendirinya mengenai obyek pelaku. Usaha ini melibatkan penggunaan tenaga (energy) atau

motivasi, jadi ada perasaan untuk menaati peraturan-peraturan yang bersangkutan. Pelaku tidak bisa bertindak tanpa penggunaan tenaga (energy), apa yang menggerakkan orang ini bertindak. *Kedua* kalau kita hendak mempelajari tingkah-laku terdiri dari lingkungan yang terwujud sebagai obyek-obyek yang berarti bagi pelaku yang bersangkutan. *Kedua* tidak berarti seluruh lingkungan, melainkan obyek-obyek dalam lingkungan yang bersangkutan yang mempunyai arti bagi individu. Tentu harus diperhatikan dari sudut si pelaku bahwa obyek-obyek yang berarti bagi si pelaku belum tentu berarti orang lain.

Obyek-obyek yang merupakan perwujudan dari lingkungan terdiri dari 2 jenis, yaitu: obyek-obyek sosial dan obyek-obyek bukan sosial. Obyek-obyek sosial terdiri dari manusia lain (satu atau sejumlah manusia lain), sedangkan obyek-obyek bukan sosial terbagi lagi dalam 2 jenis, yaitu obyek fisik, seperti ruangan dan benda-benda yang dijumpai dalam lingkungan yang bersangkutan dan obyek-obyek budaya yang tidak berupa benda, tetapi juga merupakan bagian dari si pelaku yang bersangkutan. Obyek budaya terdiri dari aturan-aturan, undang-undang, ajaran-ajaran, ideologi dan segala sesuatu yang dinyatakan dengan bahasa.

Pelaku mengalami 3 hal sekaligus; 1) *melihat* (cognition). Dia melihat, tetapi tidak semua dapat dilihat. Mata mewujudkan kapasitas untuk menanggapi kenyataan, tetapi dalam menanggapi orang bersikap selektif, hanya hal-hal tertentu saja yang diperhatikan. Banyak hal-hal yang dapat dilihat, tidak dilihat. Apa yang dilihat oleh si peneliti belum tentu sama dengan orang yang diteliti; 2) *Merasakan* (cathexis) manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu yang hendak dipenuhi. Bila dia dapat memenuhi, maka kita katakan dia memperoleh *kepuasan* (gratification). Sebaliknya dia merasa *kerugian* (deprivation) dia merasa rugi, menderita. Cathexis adalah tanggapan yang dihubungkan dengan kepuasan dan kerugian. Dalam hal dia menghadapi obyek itu memuaskan dia mendekati obyek itu baik dalam pikiran atau tindakan. Sebaliknya, kalau obyek itu menyusahkan dia akan menjauhkan diri dari obyek yang bersangkutan; 3) *Menilai* (evaluation) obyek yang dihadapi, selain dilihat dan dihadapi, digolongkan baik atau buruk. Dengan sendirinya penilaian hanya dapat dilakukan dengan pedoman-pedoman tertentu. Obyek yang sama dinilai berbeda. Dalam hal ini si peneliti sering membuat kesalahan oleh karena menggunakan ukuran sendiri. Dalam penelitian ilmiah, nilai yang sesungguhnya bukan dari si peneliti tetapi nilai-nilai yang ada pada orang yang diteliti.

Dalam mempelajari tingkah-laku kita juga dapat mengarahkan perhatian pada orang yang bersangkutan. Arah perhatian ini (orientation) dapat kita pelajari dengan memperhatikan 2 jenis persoalan:

- 1). Masalah pengarahan perhatian *motivasi* yang berwujud sebagai tanggapan atas kenyataan yang dihadapi yang dihubungkan langsung dengan kebutuhan dari pelaku. Motivasi terwujud oleh cognition, cathexis dan evaluation.
- 2). Masalah pengarahan perhatian *nilai* yang mengarahkan perhatian pada hal-hal tertentu.

Kerangka dasar yang diajukan oleh Parsons ini harus difahami dalam menanggapi setiap kenyataan, Parsons menggunakan *sistem* untuk menanggapi kenyataan. Pengertian sistem ini berdasarkan pada alam-semesta yang mewujudkan banyak keteraturan, sehingga struktur-struktur yang terwujud dapat dipelajari serta gerak dan tingkah-laku pelbagai hal - termasuk yang diwujudkan oleh manusia - dapat diramalkan. Banyak sekali dalam alam semesta ini yang teratur sehingga kita dapat meramalkan apa yang terjadi dengan benda itu.

Masyarakatpun mewujudkan banyak keteraturan. Analisa sistem (13) (*system analysis*) merupakan suatu cara yang dapat dipergunakan untuk menanggapi, menganalisa dan menjelaskan kenyataan seperti diperlihatkan tadi yang mewujudkan keteraturan.

Penggunaan pengertian sistem memungkinkan penyatuan fakta-fakta dan teori-teori yang berbeda menjadi suatu perpaduan (*synthesis*). Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur (*unit*) yang berhubungan satu sama lain. Dengan sendirinya setiap unsur dapat pula merupakan suatu sistem. Suatu unsur tertentu bisa lagi dianalisa sebagai suatu sistem.

C A T A T A N K A K I

- 1) Max Weber : *The Sociology of Religion*, translated by Ephraim Fischhoff (Boston : Beacon Press, 1963), p. XIII;
- 2) Reinhard Bendix, *Max Weber : an Intellectual Portrait*, (New York : Doubleday & Company, Inc., 1962), p. XIX ;
- 3) Max Weber, *Op. Cit.*, p. XIX
- 4) H.H. Gerth and C. Wright Mills (Trans.), *From Max Weber: Essays in Sociology*, (London: Routledge & Kegan Paul Ltd., 1948), pp. 3 - 31 ;
- 5) Ephraim Fischhoff (Trans), *The Sociology of Religion*, (Boston : Beacon Press, 1962), p.p. 275-9.
- 6) Talcott Parsons, *The Structure of Social Action* (New Delhi ; Amerind Publishing Co. Pvt. Ltd., 1949), pp. 43-85.
- 7) P.J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum*, terjemahan Sujono, (Jakarta : P.T. Pembangunan, 1971), h. 9.
- 8) J. Bierens de Haan; *Sosiologi, Perkembangan dan Metode*, terjemahan Adnan Syamni, (Jakarta : PT. Pembangunan, 1962), h. 9.
- 9) Lihat antara lain P. J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum* (1971) ; bandingkan juga dengan buku-buku lainnya dalam Bahasa Indonesia tentang Sosiologi.

10) Neil J. Smelser, (Ed). *Sociology, an Introduction*, (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1967), p. 2 ;

11) J. Bierens de Haan, *Op. Cit*, h. 137.

12) Harsya W. Bachtiar, „Hukum dan Kenyataan-kenyataan Masyarakat di Indonesia”, dalam *Berita Antropologi*, No. 27 Th. VIII (1976), h. 6 ;

13) Analisa sistem untuk menanggapi dan menganalisa gejala sosial menurut Parsons dibedakan ke dalam 4 (empat) tingkat analisa, dengan urutan-urutan dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu : sistem organis, sistem kepribadian, sistem sosial dan sistem budaya. Lihat lebih lanjut uraian tentang analisa sistem ini dalam Harsya W. Bachtiar, "Hukum dan Kenyataan-kenyataan Masyarakat di Indonesia", dalam *Berita Antropologi*, No. 27 Th. VIII (1976) : 7 - 15.

BIBLIOGRAFI

Bendix, Reinhard.

1960 *Max Weber : an Intellectual Portrait*. New York : Double day & Company, Inc. (Anchor Books.)

Bierens de Haan, Mr. J.

1962 *Sosiologi : Perkembangan dan Metode*. Terjemahan Adnan Sjamni. Jakarta : PT Pembangunan.

Coser, Lewis A. and Bernard Rosenberg (Ed.)

1957 *Sociological Theory ; a Book of Readings*, Part II : „Definition of the Situation“. New York : The MacMillan Company.

Gerth. H.H. and C. Wright Mills (Trans.)

1948 *From Max Weber ; Essays in Sociology*. London ; Routledge & Kegan Paul Ltd.

Levy (Jr.), Marion J.

1952 *The Structure of Society*. New Jersey : Princeton University Press.

Parsons. Talcott.

1974 *The Structure of Social Action*. New Delhi : Amerind Publishing Co. Pvt. Ltd.

Remmling, Gunter W. and Robert B. Campbell.

1970 *Basic Sociology: an Introduction to the Study of Society*. New Jersey : Littlefield, Adams & Co.

Schlegel. Stuart A.

1977 *Realitas dan Penelitian Sosial*. Universitas Syiah Kuala (Banda Aceh) ; Lembaga Sosial Budaya. (Mimeograph.)

Smelser, Neil J. (Ed.)

1967 *Sociology : an Introduction*. New York ; John Wiley & Sons, Inc.